

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi memegang peran krusial dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu negara. Perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai profesionalisme agar mahasiswa siap bersaing di era global. Hal ini sejalan dengan amanat Pasal 31 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Dengan demikian, peran perguruan tinggi tidak terbatas pada aspek akademik, melainkan juga sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia kerja yang terus berkembang.

Pada era modernitas kontemporer (*late modernity*) lanskap dunia kerja telah bertransformasi secara fundamental akibat Revolusi Industri 4.0 dan digitalisasi. Di dalam kajian sosiologi kepemudaan kontemporer, Andy Furlong memotret bahwa posisi pemuda dalam fase transisi ini menjadi sangat rentan akibat adanya desakan struktural. Dari sudut pandang sosiologis, mahasiswa saat ini kerap kali dihadapkan pada tekanan ekonomi yang masif, khususnya bagi mereka yang berasal dari latar belakang keluarga kelas ekonomi kecil dan menengah. Tuntutan untuk segera mandiri secara finansial dan membantu perekonomian keluarga memaksa mahasiswa untuk memperlakukan masa perkuliahan sebagai ajang berburu kesiapan kerja sedini mungkin. Kompetensi yang dicari kini tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Dunia kerja yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 ayat (3).

semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk memprioritaskan kandidat dengan pengalaman praktis dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Kondisi ini melahirkan pasar kerja yang sangat kompetitif, tidak pasti (*precarious*), dan menuntut standar kompetensi yang terus berubah. Hal ini sekaligus menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk lebih proaktif dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Perubahan dinamika ini menuntut tenaga kerja memiliki keterampilan digital, berpikir kritis, adaptasi cepat, dan kemampuan kolaborasi lintas disiplin. Survei McKinsey Indonesia (2024) memperkuat hal ini, mencatat bahwa 69% perusahaan di Indonesia kini lebih menekankan kualifikasi keterampilan non-akademik (*soft skills*) dalam proses rekrutmen dibandingkan lima tahun sebelumnya.<sup>2</sup> Data ini menjadi indikasi kuat bagi mahasiswa untuk membekali diri dengan kompetensi praktis sejak dini. Ketidakpastian struktural di pasar kerja global ini berimplikasi langsung pada kerentanan posisi anak muda yang baru akan melangkah keluar dari institusi pendidikan.

Fenomena transisi pemuda dari fase mahasiswa menuju dunia kerja baik itu sektor kerja formal maupun informal tidak lagi berjalan secara linier dan mulus. Permasalahan yang timbul pada masa transisi ini mencakup fragmentasi institusional, hilangnya jaminan kerja, hingga risiko pengangguran terdidik yang tinggi. Fenomena ini diidentifikasi sebagai Kekeliruan Epistemologis (Epistemological Fallacy), sebuah kondisi kontradiktif di mana anak muda secara subjektif dituntut meyakini bahwa kesuksesan karier sepenuhnya ditentukan oleh agensi, pilihan, portofolio, dan kerja keras individu mereka yang mana padahal kenyataannya kesempatan hidup (*life chances*) mereka tetap didikte dan dibatasi secara rigid oleh struktur ekonomi makro.

Dalam konteks ekonomi kontemporer saat ini, ketika struktur pasar kerja formal semakin menyusut dan kompetisinya semakin ketat, mahasiswa dituntut untuk terus-menerus memperkuat *hard skill* dan *soft skill* mereka sebagai tameng proteksi diri. Namun, ketidakseimbangan struktural ini memicu kerentanan baru, di mana

---

<sup>2</sup> McKinsey Indonesia, *Indonesia Talent Report: Skills Shift & Employability* (Jakarta: McKinsey & Company, 2024), hlm. 12.

pemuda terpaksa menavigasi risiko dengan bekerja di ruang-ruang informal yang minim proteksi hukum dan ekonomi. Realitas empiris saat ini menunjukkan bahwa mahasiswa kini rentan terjebak untuk bekerja di sektor informal digital dan jasa mikro, seperti menjadi livestreamer, cat sitter, pekerja lepas (freelancer konten), hingga pengemudi daring demi bertahan hidup di tengah ketidakpastian ekonomi kontemporer.

Meskipun demikian, tantangan serius dalam penyerapan tenaga kerja masih menghantui, terutama bagi lulusan pendidikan tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2024 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) nasional 4,91%, dengan 842.378 di antaranya merupakan lulusan universitas dan 170.527 lulusan akademi/diploma.<sup>3</sup> Angka ini menegaskan bahwa gelar akademik tidak serta-merta menjamin penyerapan lulusan di pasar kerja. Laporan Kompas.id (Maret 2024) juga mengonfirmasi bahwa lulusan baru (*fresh graduates*) masih kesulitan memperoleh pekerjaan pertama dalam 6–12 bulan pasca lulus.<sup>4</sup> Fenomena ini kuat mengindikasikan adanya kesenjangan keterampilan (*skill gap*) antara dunia kampus dan kebutuhan industri. Angka statistik ini menjadi bukti empiris dari apa yang diidentifikasi dalam kajian sosiologi kepemudaan kontemporer sebagai Transisi Berkepanjangan (*Protracted Transitions*). Transisi dari dunia sekolah/kuliah menuju dunia kerja (*school-to-work transition*) tidak lagi berjalan secara linier atau terprediksi seperti beberapa dekade lalu, melainkan telah berubah menjadi jalur yang berliku-liku, fragil, penuh penundaan, dan diliputi ketidakpastian ekonomi.

Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya bonus demografi di Indonesia. Meskipun Sensus Penduduk 2023 menunjukkan kelompok usia 15–24 tahun (mayoritas mahasiswa) mencapai 23,88% dari total penduduk yang

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2024* (Jakarta: BPS, 2024), <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/06/07/112a10c79b8cfa70eec9f6f3/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2024.html>.

<sup>4</sup> Kompas.id, “Teknan Sosial Iringi Gen Z yang Sulit Dapat Pekerjaan,” *Kompas.id*, 21 Mei 2024, <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2024/05/21/tekanan-sosial-iringi-gen-z-yang-sulit-dapat-pekerjaan>

menimbulkan potensi besar bagi produktivitas.<sup>5</sup> Namun laporan Sakernas BPS Februari 2024 justru mengungkapkan bahwa kelompok usia ini menyumbang hampir 50% dari total pengangguran terbuka nasional. Ini berarti potensi demografis dapat berubah menjadi beban sosial dan ekonomi jika tidak diimbangi dengan kesiapan kerja yang memadai.<sup>6</sup> Oleh karena itu, mahasiswa menghadapi tantangan besar, di mana tingginya angka pengangguran pada kelompok usia produktif ini mengindikasikan kesenjangan signifikan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, baik dari segi keterampilan, pengalaman, maupun kesiapan mental.

Tabel 1.1 di bawah menunjukkan tren penurunan tingkat pengangguran terbuka nasional dari tahun 2021 hingga 2024. Meskipun terjadi penurunan persentase secara nasional, data spesifik pengangguran lulusan perguruan tinggi tetap menunjukkan adanya masalah signifikan yang memerlukan perhatian lebih. Fenomena ini memperkuat indikasi adanya kesenjangan keterampilan antara dunia kampus dan dunia industri, yang jika tidak diatasi dapat memperparah masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan bahkan berkontribusi pada peningkatan angka kriminalitas di Indonesia.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur

| Kategori                     | Persentase (%) |       |       |      |
|------------------------------|----------------|-------|-------|------|
|                              | 2021           | 2022  | 2023  | 2024 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | 6,49%          | 5,86% | 5,32% | 4,91 |

*Sumber: Diolah dari Data BPS Tahun 2024*

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Hasil Sensus Penduduk 2023* (Jakarta: BPS, 2023), hlm. 5.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2024* (Jakarta: BPS, 2024).

Menanggapi tantangan kesenjangan keterampilan dan tingginya angka pengangguran lulusan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) sejak tahun 2020 telah meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang kini berkembang menjadi program Magang Berdampak. Salah satu pilar utamanya adalah program magang industri yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis langsung di luar kampus hingga dua semester. Data Kemendikbud Ristek (2023) menunjukkan bahwa 63% mahasiswa di Indonesia menyatakan pengalaman magang memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan kerja mereka, berdasarkan survei terhadap lebih dari 15.000 mahasiswa MBKM.<sup>7</sup> Hal ini mengindikasikan meningkatnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengalaman kerja nyata.

Pentingnya program magang juga ditegaskan oleh Asian Development Bank (ADB) pada 2022, yang menekankan bahwa negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat mengandalkan magang untuk menjembatani kesenjangan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan pasar kerja.<sup>8</sup> Magang dinilai sebagai cara paling efektif untuk merasakan langsung dinamika organisasi, budaya kerja, target, serta tanggung jawab profesional. Menurut Katadata (2024), magang bahkan mampu meningkatkan keterampilan adaptasi dan kepercayaan diri mahasiswa hingga 70% dibandingkan yang tidak magang.<sup>9</sup> Ini menunjukkan strategisnya magang dalam meningkatkan *employability* mahasiswa, tidak hanya pada *hard skills*, tetapi juga krusial dalam membentuk *soft skills*.

Magang berperan vital dalam pengembangan keterampilan non-teknis (*soft skills*) yang sangat dibutuhkan. Laporan JobStreet Indonesia (Januari 2024) mengungkapkan bahwa 84% manajer HR memprioritaskan komunikasi, *teamwork*,

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Laporan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Tahun 2023* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud Ristek, 2023), hlm. 18.

<sup>8</sup> Asian Development Bank, *Bridging the Skills Gap in Southeast Asia: The Role of Work-Based Learning* (Manila: ADB, 2022), hlm. 25.

<sup>9</sup> Katadata.co.id, "Magang, Kunci Adaptasi Mahasiswa Menuju Dunia Kerja," *Katadata.co.id*, April 2024, <https://katadata.co.id>.



dan *problem-solving* saat merekrut lulusan baru.<sup>10</sup> Aspek-aspek ini sebagian besar terasah melalui pengalaman kerja nyata, di mana mahasiswa terbiasa menghadapi tantangan, berinteraksi lintas divisi, dan mengelola waktu di bawah tekanan. Lebih lanjut, magang juga krusial dalam membangun jejaring profesional. Relasi yang terjalin selama magang dapat membuka akses informasi lowongan kerja internal atau rekomendasi. Survei LinkedIn Indonesia (Februari 2024) menunjukkan bahwa 76% *fresh graduates* yang cepat memperoleh pekerjaan (<6 bulan) terbantu oleh jejaring yang dibangun saat magang.<sup>11</sup> Ini menegaskan bahwa magang bukan sekadar pengalaman tambahan, tetapi strategi awal yang signifikan dalam membangun jalur karier dan meningkatkan kesiapan kerja.

Fenomena magang yang gencar diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022 pada dasarnya merepresentasikan bagaimana anak muda kontemporer berusaha membangun agensi personal demi bertahan di tengah ketidakpastian pasar kerja. Berbagai keterampilan teknis (*hard skills*), kecakapan sosial (*soft skills*), hingga kemampuan beradaptasi di lingkungan profesional yang diperoleh selama magang dinilai oleh mahasiswa sebagai modal utama yang menjamin kesiapan dan kesuksesan transisi karier mereka. Secara subjektif, mahasiswa didorong untuk percaya bahwa masa depan pekerjaan mereka sepenuhnya berada di bawah kendali keputusan dan kualitas portofolio individu mereka masing-masing.

Namun, sosiologi *youth studies* memandang optimisme dan kemandirian individu ini dari sudut pandang yang kritis. Andy Furlong dan Fred Cartmel (1997, 2007) melalui tesisnya mengenai Kekeliruan Epistemologis (*Epistemological Fallacy*) berargumen bahwa di era modernitas lanjut, terjadi kontradiksi tajam antara apa yang dirasakan oleh anak muda secara subjektif dengan realitas objektif yang sebenarnya terjadi. Institusi modern, termasuk kebijakan pendidikan tinggi dan

<sup>10</sup> JobStreet Indonesia, *Fresh Graduate & Employability Outlook* (Jakarta: JobStreet Indonesia, Januari 2024).

<sup>11</sup> LinkedIn Insights Team, *Indonesia Workforce Report: Skills, Employment & Talent Trends* (Jakarta: LinkedIn, 2023), hlm. 8.

program magang, berhasil membentuk keyakinan pada level agensi bahwa kesiapan kerja bersifat individual dan linear. Padahal, pada tingkat struktural, jalur transisi menuju dunia kerja sesungguhnya telah hancur dan menjadi sangat rapuh (*precarious*), di mana faktor makro seperti penyusutan lapangan kerja formal, fluktuasi ekonomi, dan pengetatan kualifikasi industri tetap memegang kendali penuh atas nasib mereka.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa mahasiswa sebagai generasi produktif menghadapi tantangan besar dalam memasuki dunia kerja yang kompetitif, di tengah kesenjangan keterampilan dan tingginya angka pengangguran lulusan. Berbagai program magang telah diinisiasi dan diikuti, namun esensi krusialnya bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum, melainkan bagaimana pengalaman magang tersebut secara substansial berkontribusi pada pembentukan kesiapan kerja mahasiswa. penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi secara kritis bagaimana pengalaman praktis di lapangan kerja mengkonstruksi pemahaman subjektif mahasiswa mengenai kesiapan kerja mereka, serta bagaimana mereka bernegosiasi dengan bayang-bayang kekeliruan epistemologis di tengah era transisi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji **"Peran Pengalaman Magang Mahasiswa dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022)"**.

## 1.2 Permasalahan Penelitian

Perkembangan dinamis dunia kerja di era globalisasi dan modernitas kontemporer menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi adaptasi yang tinggi di tengah pasar kerja yang tidak menentu. Kondisi ini menempatkan program magang sebagai instrumen krusial yang diikuti mahasiswa untuk menjembatani dunia kampus dengan tuntutan industri. Di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta (FISH UNJ), mahasiswa angkatan 2022 menjadi kelompok yang secara intensif melakukan navigasi karier melalui partisipasi dalam berbagai program

magang. Meskipun keterlibatan mahasiswa sangat tinggi, terdapat paradoks sosiologis yang belum terungkap secara mendalam. Di satu sisi, magang dianggap mampu melatih *soft skills*, penguasaan teknis, dan etika kerja yang membangun kesiapan kerja personal. Di sisi lain, akumulasi keterampilan personal ini berlangsung di bawah bayang-bayang risiko pengangguran terdidik dan penyusutan lapangan kerja formal yang bersifat struktural. Mahasiswa sering kali terjebak dalam *epistemological fallacy* (kekeliruan epistemologis), di mana mereka memikul beban psikologis dan tanggung jawab penuh atas masa depan karier mereka secara individual, seraya menafikan ketidakpastian struktural yang ada di luar kontrol mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengalaman magang mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Angkatan 2022?
2. Bagaimana representasi kekeliruan epistemologis (*epistemological fallacy*) beroperasi dalam pemahaman subjektif mahasiswa FISH UNJ Angkatan 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran pengalaman magang mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Angkatan 2022.
2. Membedah kekeliruan epistemologis (*epistemological fallacy*) yang muncul dalam kesadaran subjektif mahasiswa FISH UNJ Angkatan 2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis yang membahas terkait fenomena pengalaman magang dan kesiapan



kerja mahasiswa. Secara spesifik, manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi perkembangan sosiologi kontemporer, khususnya dalam ranah Sosiologi Kepemudaan (*Youth Studies*) dan Sosiologi Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menawarkan pembaruan teoretis dengan menerapkan konsep Andy Furlong untuk mengkritisi diskursus komodifikasi kesiapan kerja (*employability*) mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji fenomena transisi pemuda dari institusi pendidikan ke dunia kerja secara lebih kritis, melampaui pendekatan-pendekatan sosiologi klasik yang mekanistik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak kampus, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta, dalam merumuskan strategi pembelajaran maupun kebijakan program magang yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa tentang pentingnya pemahaman sosiologis dan reflektif bahwa tantangan dunia kerja hari ini adalah realitas struktural kolektif. Hal ini diharapkan dapat mengurangi beban alienasi psikologis individu muda, sekaligus membantu mereka membangun strategi navigasi yang lebih rasional, kolektif, dan matang dalam menghadapi transisi karier. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak perusahaan atau mitra industri dalam merancang program magang yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengembangan soft

skills maupun hard skills mahasiswa, sehingga dapat menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan antara dunia pendidikan dan dunia industri.

### 1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian sejenis berguna dalam memperdalam dan memperkuat isi yang dibahas di dalam penelitian serta mengetahui persamaan dan perbedaan dari bacaan-bacaan yang menjadi referensi peneliti. Peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan penelitian sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian yang dilakukan. Dengan melihat penelitian terdahulu membantu peneliti dalam melihat kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat melengkapi kekurangan tersebut dalam penelitian selanjutnya. Berikut beberapa tinjauan penelitian sejenis yang terkait dengan tema yang dikaji.

Penelitian sejenis **pertama** adalah penelitian yang berjudul “*Kapasitas Refleksif Pemuda dalam Transisi Menuju Dunia Kerja*” karya Oki Rahadian Sutopo dan Nanda Harda Pratama Meiji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap empat pemuda kelas menengah di Yogyakarta yang sedang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana kapasitas refleksif berperan dalam membantu pemuda menghadapi ketidakpastian, risiko, dan perubahan yang terjadi dalam pasar kerja pada era modernitas lanjut. Penelitian ini menemukan bahwa kapasitas refleksif merupakan modal budaya yang penting bagi pemuda untuk memahami perubahan aturan dalam dunia kerja serta menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi keterbatasan kesempatan kerja. Melalui kemampuan refleksif tersebut, pemuda mampu mengidentifikasi peluang kerja, menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja yang fleksibel, serta mengembangkan berbagai strategi untuk menghadapi ketidakpastian karier. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa proses transisi menuju dunia kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai faktor struktural seperti kondisi pasar kerja,

kebijakan ekonomi, dan latar belakang sosial yang harus dinegosiasikan oleh pemuda dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Penelitian sejenis **kedua** adalah penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah” oleh Loso Judijanto dkk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara semi-terstruktur, FGD, dan analisis dokumen. Objeknya adalah siswa SMK di Jawa Tengah, guru, dan pihak industri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dengan industri serta magang memberi manfaat signifikan dalam bentuk pengalaman praktis, wawasan industri, hingga penguatan soft skill siswa. Namun masih ditemui hambatan seperti logistik, ekspektasi yang tidak sesuai, dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan agar kolaborasi antara sekolah, industri, dan pembuat kebijakan diperkuat supaya kesiapan siswa dalam transisi ke dunia kerja semakin maksimal.<sup>13</sup>

Penelitian sejenis **ketiga** adalah penelitian yang berjudul “Peran Pengalaman On The Job Training dalam Memperkuat Kesiapan Kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan” oleh Dwi Endaryanti & Ade Riawan. Penelitian ini mengkaji bagaimana program OJT (On The Job Training) membekali mahasiswa D3 perhotelan di Akademi Pariwisata Indraprasta dengan keterampilan praktis, sikap profesional, dan pengetahuan langsung yang dibutuhkan industri. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan partisipasi 15 mahasiswa D3 yang sudah menyelesaikan OJT di hotel-hotel berbintang. Hasilnya menunjukkan OJT memiliki dampak signifikan dalam membantu mahasiswa memahami dinamika kerja hotel, meningkatkan keterampilan layanan, manajemen acara, hingga membentuk etika kerja. OJT menjadi media penting dalam menghubungkan pengetahuan teori kampus dengan praktik

---

<sup>12</sup> Oki Rahadiano Sutopo dan Nanda Harda Pratama Meiji, “Kapasitas Reflektif Pemuda dalam Transisi Menuju Dunia Kerja,” *JSW: Jurnal Sosiologi Walisongo* 1, no. 1 (2017): 1–16.

<sup>13</sup> Loso Judijanto, Untung Setiawan, dan Sri Wahyuni, “Analisis Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Karier Siswa SMK di Jawa Tengah,” *Jurnal Wawasan Sosial dan Pendidikan Multidisipliner* 1, no. 3 (2022): 139–149.

kerja profesional, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa ketika nanti terjun ke industri perhotelan yang kompetitif.<sup>14</sup>

Penelitian sejenis **keempat** adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja Magang Terhadap Motivasi dan Kinerja Mahasiswa” oleh Dea Syafitri dkk. Penelitian ini menggunakan metode literature review kualitatif (studi kepustakaan) yang mengkaji berbagai penelitian terdahulu terkait pengaruh lingkungan kerja magang terhadap motivasi serta kinerja mahasiswa. Faktor-faktor seperti dukungan supervisor, kerja sama tim, dan fasilitas kerja ditemukan sangat memengaruhi motivasi mahasiswa. Penelitian ini juga menegaskan adanya korelasi positif antara motivasi dengan kinerja selama magang, di mana mahasiswa yang lebih termotivasi akan lebih produktif, proaktif, dan menunjukkan hasil kerja yang lebih baik. Penelitian ini menekankan pentingnya institusi pendidikan menciptakan desain program magang yang mendukung sehingga mahasiswa merasa tertantang sekaligus aman secara psikologis dalam belajar di dunia profesional.<sup>15</sup>

Penelitian sejenis **kelima** adalah penelitian yang berjudul “Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi” oleh Anskaria Simfrosa Gohae dari STIE Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa akuntansi yang telah mengikuti mata kuliah magang pada tahun 2019. Dengan teknik purposive sampling, diambil sampel 25 orang dan dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kerja dan pengalaman magang secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Secara parsial, minat kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kesiapan kerja, begitu juga pengalaman magang memberikan kontribusi yang signifikan. Penelitian ini memperkuat

---

<sup>14</sup> Dwi Endaryanti dan Ade Riawan, “Peran Pengalaman On The Job Training dalam Memperkuat Kesiapan Kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan,” *Jurnal Ilmiah Hospitaliti: Jurnal Penelitian Bidang Perhotelan* 2, no. 1 (2023): 1–7.

<sup>15</sup> Dea Syafitri, Rita Novita, dan Mery Novita, “Pengaruh Lingkungan Kerja Magang Terhadap Motivasi dan Kinerja Mahasiswa,” *Global Journal of Management and Innovation* 1, no. 6 (2023): 179–182.

pentingnya kesiapan kerja sebagai gabungan dari minat, pengalaman praktis, serta kemampuan adaptasi yang dibentuk selama masa kuliah.<sup>16</sup>

Penelitian sejenis **keenam** adalah penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Tamtama 1 Sidareja” oleh Aris Budianto dkk., menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program PKL belum optimal, terdapat kesulitan dalam mencari tempat PKL yang sesuai jurusan, serta siswa kurang memahami job description dan adaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu, bimbingan dari instruktur juga kurang memadai sehingga memengaruhi kreativitas dan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program PKL agar lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja.<sup>17</sup>

Penelitian sejenis **ketujuh** adalah penelitian yang berjudul “*Musisi Muda: Refleksivitas Diri dan Karier DIY di Era Modernitas Lanjut*” karya Oki Rahadiano Sutopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode life biographies, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam untuk memahami pengalaman hidup musisi muda Indonesia dalam menjalani transisi dari fase amatir menuju karier Do It Yourself (DIY) di bidang musik. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana musisi muda membangun refleksivitas diri dalam menghadapi perubahan sosial, ketidakpastian karier, serta proses aktualisasi diri di era modernitas lanjut. Penelitian ini menemukan bahwa musisi muda mampu mengembangkan kapasitas refleksif melalui keterlibatan dalam komunitas musik, proses belajar yang berkelanjutan, serta pengalaman membangun jejaring sosial yang mendukung perkembangan karier mereka. Melalui interaksi dengan komunitas musik, musisi

<sup>16</sup> Anskaria Simfrosa Gohae, “Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2023): 1–11.

<sup>17</sup> Aris Budianto, Agus Wijayanto, dan Aditya Nugroho, “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Tamtama 1 Sidareja,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 6 (2022): 127–140.



memperoleh berbagai pengalaman penting seperti pengembangan keterampilan bermusik, perluasan relasi profesional, peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika industri kreatif yang terus berubah. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa proses reflektivitas diri memungkinkan musisi muda untuk memaknai ulang praktik bermusik tidak hanya sebagai hobi, tetapi juga sebagai pilihan karier yang memberikan ruang aktualisasi diri. Dengan kemampuan untuk terus belajar, membangun kepercayaan (trust), mengembangkan jaringan, dan menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan, musisi muda mampu mempertahankan karier DIY sekaligus menjalani transisi kepemudaan secara lebih adaptif di tengah kondisi ketidakpastian sosial dan ekonomi pada era modernitas lanjut.<sup>18</sup>

Penelitian sejenis **kedelapan** adalah penelitian yang berjudul “Local Students’ Internship Experience in A Rural Area in Indonesia” oleh Rina Kesia Silaban dkk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi untuk menggali pengalaman magang mahasiswa di kantor desa di daerah pedesaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan jurnal harian. Penelitian ini menemukan empat tema besar: keterlibatan dalam diskusi rapat, pengabdian masyarakat dan penanaman pohon, mengikuti benchmarking & study tour, serta mengerjakan laporan kuliah bersamaan dengan administrasi desa. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana pengalaman magang membantu mahasiswa mengembangkan diri, memperluas relasi interpersonal, serta menyiapkan mereka menghadapi karir ke depan.<sup>19</sup>

Penelitian sejenis **kesembilan** adalah penelitian yang berjudul “Did the Internship Program Successfully Build Work Readiness in Tourism Students?” oleh Regina Dewi Hanifah dkk. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi

---

<sup>18</sup> Oki Rahadiano Sutopo, “Musisi Muda: Reflektivitas Diri dan Karier DIY di Era Modernitas Lanjut,” *Jurnal Analisa Sosiologi* 11, no. 3 (2022): 364–382.

<sup>19</sup> Rina Kesia Silaban, Wolter Parlindungan Silalahi, dan Simion Diparuma Harianja, “Local Students’ Internship Experience in a Rural Area in Indonesia,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 8465–8474.

pariwisata di Jakarta dengan menggunakan metode kuantitatif berbasis SEM-PLS. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perencanaan program magang, keterlibatan industri, dan self-commitment memengaruhi kesiapan kerja, dengan self-efficacy sebagai mediator. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan industri dan komitmen diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja melalui peningkatan self-efficacy. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidikan tinggi dengan industri pariwisata, serta perlunya evaluasi kurikulum magang agar memenuhi standar industri.<sup>20</sup>

Penelitian sejenis **kesepuluh** adalah penelitian yang berjudul “Learnt and Perceived Professional Role: A Focus Group Discussion of Tourism Students’ Internship in a Hotel in Indonesia” oleh Friska Ria Sitorus & Wolter Parlindungan Silalahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara semi-terstruktur pada empat mahasiswa sarjana pariwisata yang melakukan magang di hotel selama sekitar tiga bulan. Penelitian ini menemukan bahwa manfaat magang meliputi peningkatan disiplin waktu, pengembangan diri, hingga kemampuan keterampilan baru seperti hospitality dan kerapian dalam pekerjaan. Di sisi lain, tantangan yang muncul adalah penyesuaian terhadap tanggung jawab kerja, kerja tim, komunikasi dengan atasan yang terkadang keras, keterbatasan waktu libur, hingga akses transportasi terbatas di daerah tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa magang ini berhasil membentuk karakter disiplin, rasa tanggung jawab, keterampilan praktis, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Regina Dewi Hanifah, Rina Herlina, dan Supriyono, “Did the Internship Program Successfully Build Work Readiness in Tourism Students?” *Global Journal of Management and Innovation* 1, no. 6 (2023): 179–182.

<sup>21</sup> Friska Ria Sitorus dan Wolter Parlindungan Silalahi, “Learnt and Perceived Professional Role: A Focus Group Discussion of Tourism Students’ Internship in a Hotel in Indonesia,” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 159–170.

Tabel 1.2 Ringkasan Tinjauan Literatur Sejenis

| No              | Penulis                                             | Judul                                                       | Teori/<br>Konsep | Metode<br>Penelitian | Hasil                                                                                                                                                                                                | Analisis                                                  |                                                                                                                              |
|-----------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                 |                                                     |                                                             |                  |                      |                                                                                                                                                                                                      | Persamaan                                                 | Perbedaan                                                                                                                    |
| JURNAL NASIONAL |                                                     |                                                             |                  |                      |                                                                                                                                                                                                      |                                                           |                                                                                                                              |
| 1               | Oki Rahadiano Sutopo dan Nanda Harda Pratama Meiji. | Kapasitas Refleksi Pemuda dalam Transisi Menuju Dunia Kerja | Youth Studies    | Kualitatif           | Penelitian ini menemukan bahwa kapasitas refleksif merupakan modal budaya yang penting bagi pemuda untuk memahami perubahan aturan dalam dunia kerja serta menyusun strategi yang tepat dalam mengha | Memiliki fokus yang sama pada transisi menuju dunia kerja | Perbedaan terletak pada subjek penelitian yang berfokus kepada refleksif pemuda sementara peneliti berfokus kepada mahasiswa |



|   |      |          |        |            |                                                                                                                                                                                                                                                                   |        |            |
|---|------|----------|--------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------------|
|   |      |          |        |            | dapi keterbatasan kesempatan kerja. Melalui kemampuan refleksi tersebut, pemuda mampu mengidentifikasi peluang kerja, menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja yang fleksibel, serta mengembangkan berbagai strategi untuk menghadapi ketidakpastian karier. |        |            |
| 2 | Loso | Analisis | Konsep | Kualitatif | Peneliti                                                                                                                                                                                                                                                          | Memili | Penelitian |

|  |                                                                                |                                                                                                                                       |                            |  |                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                          |                                                                                                       |
|--|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Judijanto, Nanny Mayasari, Yosep Heristyo Endro Baruno, Tasrip, Muhammad Rusdi | Pengaruh Kemitraan Sekolah-Industri dan Program Magang terhadap Keterampilan Kerja dan Kesiapan Kerja Karier Siswa SMK di Jawa Tengah | kemitraan sekolah-industri |  | an ini menemukan kemitraan sekolah dengan industri serta program magang berdamak positif dalam meningkatkan keterampilan kerja dan kesiapan karir siswa SMK. Namun masih ada kendala seperti kesulitan logistik, ekspektasi yang tak sejalan, serta keterbatasan fasilitas | ki fokus penelitian yang sama mengenai pentingnya magang sebagai penguatan kesiapan kerja dan soft skill | n ini fokus pada siswa SMK (pendidikan menengah ah vokasi) sementara peneliti berfokus pada mahasiswa |
|--|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|



|   |                            |                                                                                                               |                                    |            |                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                  |
|---|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Dwi Endaryanti, Ade Riawan | Peran Pengalaman <i>On The Job Training</i> dalam Memperkuat Kesiapan Kerja Mahasiswa Diploma Tiga Perhotelan | OJT ( <i>On The Job Training</i> ) | Kualitatif | Hasilnya menunjukkan OJT ( <i>On The Job Training</i> ) secara signifikan meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman etika kerja, rasa percaya diri, dan kesiapan kerja mahasiswa D3 perhotelan, sekaligus menemukan teori kampus dengan praktik lapangan | Memiliki fokus penelitian yang sama mengenai peran pengalaman praktik kerja nyata baik magang atau OJT dalam meningkatkan kesiapan kerja, soft skill, dan adaptasi dunia profesional | Perbedaan terletak pada penelitian yang berfokus pada mahasiswa D3 perhotelan yang sangat aplikatif pada layanan industri hospitality, sementara peneliti berfokus pada kesiapan kerja mahasiswa |
| 4 | Dea Syafitri,              | Pengaruh                                                                                                      | Lingkungan                         | Kualitatif | Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                 | Memiliki fokus                                                                                                                                                                       | Penelitian ini                                                                                                                                                                                   |

|   |                                                                                                |                                                                 |                                   |             |                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                     |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Cansa Namira Sitanggang, Puspita Naurah Maharani, Putri Fadila Ramadhani, Deasy Yunita Siregar | Lingkungan Kerja Magang terhadap Motivasi dan Kinerja Mahasiswa | kerja dan Motivasi                |             | kepustaan ini menemukan bahwa lingkungan kerja magang (dukungan supervisor, kerja sama tim, fasilitas) sangat memengaruhi motivasi mahasiswa. Motivasi yang tinggi kemudian terbukti meningkatkan kinerja selama magang | penelitian yang sama mengenai pengalaman magang sebagai instrumen penting membangun kesiapan kerja mahasiswa, serta sama-sama menyimpulkan pentingnya soft skill seperti adaptasi dan motivasi kerja | berbasis kajian pustaka sehingga tidak ada subjek langsung yang diwawancara, serta fokus utamanya pada hubungan lingkungan kerja magang dengan motivasi dan kinerja |
| 5 | Anskaria Simfrosia Gohae                                                                       | Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruh                     | Minat Kerja dan Pengalaman Magang | Kuantitatif | Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman                                                                                                                                                                             | Memiliki fokus penelitian yang sama mengenai peran                                                                                                                                                   | Perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan                                                                                                                   |

|   |                                                  |                                                        |                     |            |                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                               |                                                                                                                                             |
|---|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                  | hnya terhadap Kesiapa n Kerja Mahasis wa Akuntan si    |                     |            | magang dan minat kerja secara simulta n maupun parsial berpengaruh positif terhadap p kesiapa n kerja mahasis wa akuntan si. Mahasis wa yang antusias dan punya pengala man magang lebih siap masuk dunia kerja | pengala man magang mahasis wa dalam membe ntuk kesiapa n kerja serta meneka nkan pada penting nya soft skills | an, penelitia n ini menggu nakan metode kuantitat if dengan uji statistik regresi, sedangk an peneliti menggu nakan pendeka tan kualitati f |
| 6 | Aris Budianto, Yuyun Estriyanto, Budi Tri Cahyon | Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan di | Model Evaluasi CIPP | Kualitatif | Peneliti an ini menemukan program PKL belum optimal:                                                                                                                                                            | Memiliki fokus peneliti an yang sama mengenai kesiapa                                                         | Peneliti an ini fokus pada siswa SMK dengan pendeka                                                                                         |

|   |                |                                  |                  |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|----------------|----------------------------------|------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | o              | SMK<br>Tamtam<br>a 1<br>Sidareja |                  |            | perencana<br>naan<br>masih<br>lemah,<br>siswa<br>sering<br>bingung<br>dengan<br>job<br>descript<br>ion,<br>adaptasi<br>kurang,<br>serta<br>bimbing<br>an<br>instrukt<br>ur<br>terbatas.<br>Hal ini<br>memen<br>garuhi<br>kesiapa<br>n kerja<br>dan<br>kreativit<br>as<br>siswa.<br>Disaran<br>kan<br>perlu<br>perbaik<br>an di<br>semua<br>aspek<br>(context<br>, input,<br>process,<br>product) | n kerja<br>yang<br>diperole<br>h<br>melalui<br>pengala<br>man<br>kerja<br>langsun<br>g baik<br>magang<br>atau<br>PKL | tan<br>evaluasi<br>CIPP,<br>sedangk<br>an<br>peneliti<br>berfokus<br>pada<br>mahasis<br>wa dan<br>mengkaj<br>i motif<br>sosial<br>dengan<br>menggu<br>nakan<br>Teori<br>Youth<br>Studies /<br><i>Epistem<br/>ological<br/>Fallacy</i><br>Andy<br>Furlong |
| 7 | Oki<br>Rahadia | Musisi<br>Muda:                  | Youth<br>Studies | Kualitatif | Peneliti<br>an ini                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Memili<br>ki fokus                                                                                                   | Perbeda<br>an                                                                                                                                                                                                                                            |

|  |               |                                                                                      |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                              |                                                                                                                                                                            |
|--|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | nto<br>Sutopo | Refleksi<br>vitas<br>Diri dan<br>Karier<br>DIY di<br>Era<br>Moderni<br>tas<br>Lanjut |  |  | menem<br>ukan<br>bahwa<br>musisi<br>muda<br>mampu<br>menge<br>mbangk<br>an<br>kapasita<br>s<br>refleksif<br>melalui<br>keterlib<br>atan<br>dalam<br>komunit<br>as<br>musik,<br>proses<br>belajar<br>yang<br>berkela<br>njutan,<br>serta<br>pengala<br>man<br>memba<br>ngun<br>jejaring<br>sosial<br>yang<br>menduk<br>ung<br>perkem<br>bangan<br>karier<br>mereka.<br>Melalui<br>interaks<br>i dengan<br>komunit | yang<br>sama<br>pada<br>transisi<br>menuju<br>dunia<br>kerja | terletak<br>pada<br>subjek<br>peneliti<br>an yang<br>berfokus<br>kepada<br>refleksif<br>musisi<br>muda<br>sementa<br>ra<br>peneliti<br>berfokus<br>kepada<br>mahasis<br>wa |
|--|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |  |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  |  |  | as<br>musik,<br>musisi<br>memper<br>oleh<br>berbaga<br>i<br>pengala<br>man<br>penting<br>seperti<br>pengem<br>bangan<br>keteram<br>pilan<br>bermusi<br>k,<br>perluasa<br>n relasi<br>profesio<br>nal,<br>peningk<br>atan<br>keperca<br>yaan<br>diri,<br>serta<br>kemam<br>puan<br>beradap<br>tasi<br>terhada<br>p<br>dinamik<br>a<br>industri<br>kreatif<br>yang<br>terus<br>berubah<br>. |  |  |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

| JURNAL INTERNASIONAL |                                                                            |                                                                            |                                              |            |                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8                    | Rina Kesia Silaban, Wolter Parlindungan Silalahi, Simion Diparuma Harianja | <i>Local Students' Internship Experiences In A Rural Area In Indonesia</i> | <i>Internship for Co-curricular Learning</i> | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang magang di kantor desa berkembang dalam empat hal: aktif diskusi di rapat, terlibat pengabdian masyarakat & tanam pohon, ikut benchmarking & study tour, serta belajar mengelola laporan kuliah dan administrasi | Memiliki fokus penelitian yang sama mengenai pengalaman subjektif mahasiswa selama magang, juga sama-sama menunjukkan magang sebagai proses transisi ke dunia kerja | Perbedaan terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih pada aktivitas sosial di desa ( <i>community development</i> ), sementara peneliti berfokus pada kesiapan kerja secara umum |

|   |                                                                  |                                                                                          |                      |            |                                                                                                                                                           |                                                                                                 |                                                                                                                                                              |
|---|------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                  |                                                                                          |                      |            | desa. Pengalaman ini menyia-kan mereka menghadapi dunia kerja sekaligus memperkuat relasi sosial                                                          |                                                                                                 |                                                                                                                                                              |
| 9 | Regina Dewi Hanifah, Willy Arafah, Myrza Rahmaita, Prasetyo Hadi | <i>Did the Internship Program Successfully Build Work Readiness in Tourism Students?</i> | Konsep Self-Efficacy | Kualitatif | Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan industri, perencanaan magang yang baik, serta komitmen diri mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap | Memiliki penekanan fokus penelitian yang sama mengenai pengalaman magang sebagai penentu kerja, | Subjek pada Penelitian ini mahasiswa pariwisata dengan pendekatan kuantitatif-SEM, sementara peneliti pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universi |

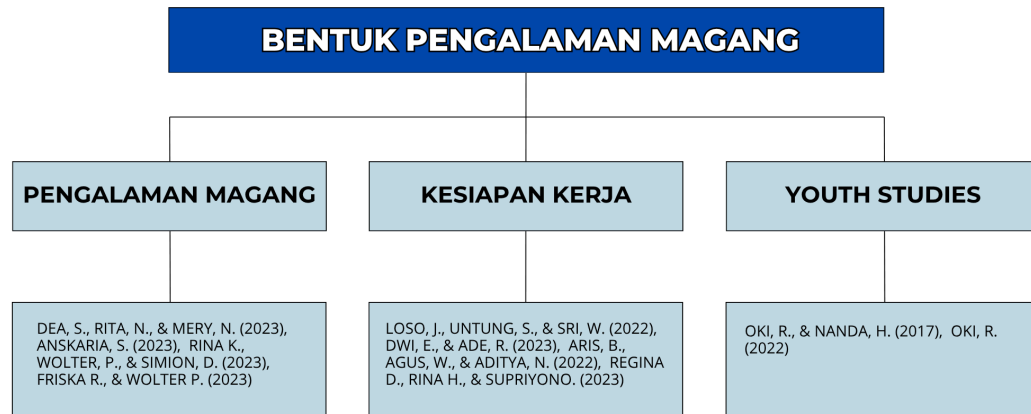
|    |                                                                     |                                                                                                                                                                                                         |                                                           |            |                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                     |                                                                                                                                                                                                         |                                                           |            | p<br>kesiapa<br>n kerja,<br>yang<br>dimedia<br>si oleh<br>mening<br>katnya<br>self-effi<br>cacy<br>mahasis<br>wa<br>pariwisa<br>ta                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                          | tas<br>Negeri<br>Jakarta<br>dengan<br>pendeka<br>tan<br>kualitati<br>f dengan<br>Teori<br>Youth<br>Studies /<br><i>Epistem<br/>ological<br/>Fallacy</i><br>Andy<br>Furlong                                                                      |
| 10 | Friska<br>Ria<br>Sitorus,<br>Wolter<br>Parlind<br>ungan<br>Silalahi | <i>Learnt<br/>and<br/>Perceive<br/>d<br/>Professi<br/>onal<br/>Role: A<br/>Focus<br/>Group<br/>Discussi<br/>on of<br/>Tourism<br/>Student'<br/>Internsh<br/>ip in a<br/>Hotel in<br/>Indonesi<br/>a</i> | <i>Interns<br/>hip for<br/>Self-De<br/>velopm<br/>ent</i> | Kualitatif | Hasil<br>peneliti<br>an<br>menunj<br>ukkan<br>mahasis<br>wa<br>belajar<br>disiplin<br>waktu,<br>kebersih<br>an,<br>hospital<br>ity, serta<br>tangg<br>ng jawab<br>selama<br>magang.<br>Tantang<br>annya<br>berupa<br>adaptasi<br>teamwo<br>rk,<br>tekanan | Memili<br>ki fokus<br>peneliti<br>an yang<br>sama<br>mengen<br>ai pengala<br>man<br>magang<br>sebagai<br>proses<br>penting<br>membra<br>ngun<br>kesiapa<br>n kerja<br>dan<br>mengas<br>ah soft<br>skill. | Peneliti<br>n ini<br>meneliti<br>mahasis<br>wa<br>pariwisa<br>ta yang<br>magang<br>di hotel<br>pedesaa<br>n,<br>sementa<br>ra<br>peneliti<br>berfokus<br>pada<br>mahasis<br>wa<br>Fakultas<br>Ilmu<br>Sosial<br>dan<br>Hukum<br>Universi<br>tas |

|  |  |  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                   |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
|  |  |  |  |  | kerja,<br>komuni<br>kasi<br>dengan<br>supervis<br>or,<br>sedikit<br>hari<br>libur,<br>dan<br>akses<br>transpor<br>tasi<br>terbatas.<br>Namun<br>keseluru<br>han<br>program<br>magang<br>mening<br>katkan<br>kesiapa<br>n kerja<br>dan rasa<br>percaya<br>diri<br>mereka | Negeri<br>Jakarta |
|--|--|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|

*Sumber: Peneliti, 2026*



Skema 1.1 Peta Studi Literatur



*Sumber: Penulis, 2026*

Kebaruan penelitian (*research novelty*) ini terletak pada pergeseran radikal dari pendekatan manajemen dan psikologi konvensional yang reduksionis menuju lensa sosiologi kepemudaan kontemporer (*youth studies*) melalui pemikiran Andy Furlong, guna menganalisis fenomena magang bukan sebagai jembatan linier yang mulus, melainkan sebagai ruang navigasi risiko yang penuh ketidakpastian struktural. Secara kritis, kebaruan utama penelitian ini membongkar fenomena kekeliruan epistemologis (*epistemological fallacy*) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta (FISH UNJ) angkatan 2022, dengan mengungkap kontradiksi antara agensi individu yang optimistis terhadap akumulasi portofolio magang dengan realitas menciutnya pasar kerja formal yang memaksa pemuda terdidik terjebak dalam kerentanan sektor informal digital dan jasa mikro demi bertahan hidup. Selain itu, kontribusi empirisnya ditunjukkan melalui analisis komparatif yang tajam mengenai dinamika transisi serta pembentukan habitus profesional yang kontras antara mahasiswa yang menavigasi magang di sektor pendidikan formal (sekolah/PKM) dengan mereka yang berada di sektor

non-pendidikan (kementerian, LSM, dan industri kreatif) dalam merespons tuntutan pasar kerja yang serba kaku saat ini.

## 1.6 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun sebagai landasan teoretis untuk memahami fenomena kesiapan kerja mahasiswa melalui lensa pengalaman subjektif. Penulisan ini bertujuan untuk menjembatani antara realitas empiris di lapangan dengan pendekatan teoritis yang relevan, guna memberikan gambaran sistematis mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk memahami fenomena kesiapan kerja mahasiswa melalui kacamata Teori *Youth Studies* karya Andy Furlong dan Fred Cartmel, khususnya konsep *Epistemological Fallacy* (Kekeliruan Epistemologis). Penelitian ini berpijak pada pemikiran bahwa pengalaman magang bukan sekadar pemenuhan kurikulum, melainkan proses dialektika dalam membangun kesiapan kerja yang tidak berhubungan secara mekanistik.

### 1.6.1 Pengalaman Magang

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan akademik yang menjadi satu kesatuan dalam binaan siswa. Penilaian pemagangan dapat dilihat dari penilaian aspek pengetahuan, keterampilan sikap.<sup>22</sup> Pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (readiness) peserta

---

<sup>22</sup> S. Bandaranaike dan J. Willison, "Membangun kapasitas untuk kesiapan kerja: Menjembatani ranah kognitif dan afektif," *Asia-Pacific Jurnal Pendidikan Kognitif* 3, no. 1 (2015): 223–233.

didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman magang merupakan sarana pembelajaran untuk lebih mengoptimalkan diri ketika memasuki dunia industri.<sup>23</sup> Praktik kerja merupakan suatu komponen yang penting dalam suatu pelatihan manajemen untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan manajemen para pesertanya. Dalam kesempatan itu, para peserta dapat memadukan antara teori proses yang telah diperolehnya di kelas dengan pengalaman praktis, mereka mengalami secara langsung kehidupan lingkungan organisasi, bertindak dan berperan sebagai tenaga unsur manajemen dalam bidang tertentu di lingkungan organisasi. Merupakan suatu tahap persiapan profesional di mana seorang mahasiswa (peserta) yang menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

### 1.6.2 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan berusia antara 18 dan 25 tahun dan menempuh pendidikan di institusi akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. "Mahasiswa" adalah istilah yang digunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menggambarkan seorang yang sedang belajar di sebuah institusi pendidikan tinggi.<sup>24</sup> Selain itu, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang belajar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, atau di lembaga lain yang setara dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki kecerdasan tinggi, kecerdasan berpikir, dan kemampuan untuk mempersiapkan tindakan, ini adalah prinsip yang saling melengkapi: berpikir kritis, bertindak cepat, dan

<sup>23</sup> Faridah, Marzuki, dan Herry Syafrial, "Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta Kampus Depok," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 14883–14888.

<sup>24</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "mahasiswa", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>, diakses pada 2 Februari 2023 pukul 14.00 wib

tepat. Antara usia 18 dan 25 tahun, seorang mahasiswa memasuki fase perkembangan dari masa remaja akhir hingga masa dewasa awal, dan mereka mulai membangun pendirian hidup.

### 1.6.3 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah sebuah kondisi individu yang telah mempersiapkan secara fisik dan mental dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia pekerjaan. Setiap individu memiliki kesiapan kerja yang berbeda-beda, dimana kesiapan kerja ini merupakan hal yang perlu diperhatikan sebelum memasuki dunia pekerjaan sehingga individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik maka individu tersebut akan lebih matang dan diperlukan oleh instansi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>25</sup> Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan mahasiswa yang hendak memasuki dunia kerja setelah lulus kuliah tanpa pelatihan yang lama.<sup>26</sup> Konsep ini melampaui sekadar kepemilikan ijazah atau nilai akademik, melainkan mencakup kombinasi sinergis dari berbagai kompetensi, atribut personal, dan pemahaman kontekstual yang membuat seseorang siap menghadapi tuntutan dan dinamika dunia kerja. Kesiapan kerja memiliki enam aspek yang membentuknya. Pertama, kesiapan kerja dibentuk dari aspek tanggung jawab yang menitikberatkan pada keinginan individu dalam menyelesaikan kewajibannya. Kedua, aspek yang membentuk kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang beradaptasi secara cepat dalam situasi atau lingkungan baru yang disebut dengan fleksibilitas. Aspek ketiga adalah keterampilan yang merupakan kemampuan atau kapabilitas individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Aspek keempat dari kesiapan kerja adalah

<sup>25</sup> S. Yasinta dan A. Irfani, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas," (2022).

<sup>26</sup> M. Mardin, "Pengaruh Ketrampilan dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo," (2021), 109.

komunikasi yaitu kemampuan interaksi dengan lingkungan kerja. Kelima, aspek yang membentuk kesiapan kerja yaitu pandangan diri yang memiliki acuan pada pemahaman dan keyakinan seseorang saat menjalani peran maupun tugasnya. Aspek terakhir adalah kesehatan dan keselamatan kerja yaitu sikap individu dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, kebersihan, dan menaati prosedur kerja yang berlaku di tempat kerja.<sup>27</sup>

#### 1.6.4 Teori *Youth Studies (Epistemological Fallacy)* Andy Furlong

Fenomenologi Teori *Youth Studies* yang dikembangkan oleh Andy Furlong dan Fred Cartmel menandai pergeseran paradigma sosiologis yang signifikan dalam melihat fase transisi pemuda di era modernitas akhir (*late modernity*). Sebelum konsepsi ini dirumuskan, kajian sosiologi pemuda tradisional cenderung melihat transisi dari dunia pendidikan menuju pasar kerja sebagai sebuah proses yang linear, stabil, dan dapat diprediksi secara mekanis berdasarkan latar belakang kelas sosial asal. Namun, Furlong dan Cartmel mengamati bahwa restrukturisasi ekonomi global, runtuhnya industri manufaktur, massifikasi pendidikan tinggi, serta fleksibilitas pasar kerja pada akhir abad ke-20 telah menghancurkan kepastian jalur-jalur konvensional tersebut.<sup>28</sup> Modernitas akhir membawa karakteristik baru yang ditandai oleh ketidakpastian (*precarity*), risiko, dan fragmentasi institusional, yang secara radikal mengubah cara anak muda menavigasi masa depan mereka.<sup>29</sup>

Di tengah perubahan struktural yang masif ini, Furlong dan Cartmel memperkenalkan sebuah tesis krusial yang disebut sebagai *Epistemological Fallacy* atau Kekeliruan Epistemologis. Secara konseptual, kekeliruan ini didefinisikan sebagai suatu kondisi kontradiktif di mana kesempatan hidup

<sup>27</sup> R. P. Brady, *Work Readiness Inventory* (Indianapolis, IN: JIST Works Publishing, 2009).

<sup>28</sup> Andy Furlong dan Fred Cartmel, *Young People and Social Change: Individualization and Risk in Late Modernity* (Buckingham: Open University Press, 1997), hal. 1-3.

<sup>29</sup> Andy Furlong, *Youth Studies: An Introduction* (London: Routledge, 2013), hal. 72.



anak muda (*life chances*) pada kenyataannya tetap sangat ditentukan dan dibatasi oleh struktur sosial yang mapan seperti kelas ekonomi, gender, dan ras; namun, di sisi lain, anak muda secara subjektif meyakini bahwa nasib, kesuksesan, maupun kegagalan hidup mereka merupakan konsekuensi murni dari pilihan, agensi, dan tanggung jawab individual.<sup>30</sup> Istilah "epistemologis" digunakan karena kekeliruan ini terjadi pada level cara manusia memahami, menafsirkan, dan membangun pengetahuan tentang realitas sosial mereka. Anak muda kehilangan kemampuan kolektif untuk melihat bahwa hambatan yang mereka hadapi sebenarnya berakar pada sistem sosial yang timpang.<sup>31</sup>

Kunci utama yang mendorong lahirnya *epistemological fallacy* adalah proses individualisasi yang dipaksakan oleh institusi masyarakat modern. Menurut argumen Furlong, tatanan sosial kontemporer tidak lagi menyediakan wadah kolektif yang solid seperti serikat pekerja atau komunitas kelas yang dapat melindungi individu. Sebaliknya, institusi sosial modern seperti hal nya sistem pendidikan dan pasar kerja yang mendesak anak muda untuk memandang kehidupan mereka sebagai sebuah "proyek pribadi" yang harus dirancang, dikelola, dan dipertanggungjawabkan secara mandiri.<sup>32</sup> Tekanan untuk terus beradaptasi dan melakukan peningkatan kapasitas diri (*upskilling*) menciptakan persepsi bahwa setiap orang adalah arsitek tunggal bagi masa depannya, yang pada gilirannya mengaburkan kehadiran kekuatan-kekuatan struktural yang bekerja di balik layar.<sup>33</sup>

Untuk mempermudah pemahaman mengenai distorsi pemaknaan ini, Furlong dan Cartmel merumuskan sebuah analogi sosiologis yang sangat terkenal, yaitu pergeseran dari "perjalanan kereta api" (*the train journey*)

<sup>30</sup> Andy Furlong dan Fred Cartmel, *Young People and Social Change: New Perspectives*, Ed. ke-2 (Maidenhead: Open University Press, 2007), hal. 144.

<sup>31</sup> Dan Woodman, Tracy Shildrick, dan Robert MacDonald, "Inequality, continuity and change: Andy Furlong's legacy for youth studies," *Journal of Youth Studies* 23, no. 1 (2020): hal. 3.

<sup>32</sup> Furlong dan Cartmel, *Young People and Social Change: New Perspectives*, hal. 5-6.

<sup>33</sup> J. B. Laksana dan A. Pradhana, "Menggugat Narasi Agensi: Individualisasi dan Hambatan Struktural Transisi Pemuda Kelas Pekerja ke Dunia Kerja," *Jurnal Sosiologi Kontemporer* 4, no. 2 (2022): hal. 88.



menuju "perjalanan mobil pribadi" (*the car journey*). Transisi pemuda di masa lalu diibaratkan seperti perjalanan menggunakan kereta api, di mana rel telah terpasang kokoh, rute bersifat pasti, dan para penumpang menyadari bahwa mereka berada di dalam gerbong yang sama berdasarkan kelas sosial mereka.<sup>34</sup> Kesadaran kolektif ini membuat hambatan struktural terlihat jelas secara kasat mata, sehingga ketika terjadi ketidakadilan, pemuda masa lalu cenderung meresponsnya melalui gerakan kelompok atau solidaritas berbasis kelas sosial yang serupa.<sup>35</sup>

Sebaliknya, transisi pemuda di era modernitas akhir telah bermutasi menjadi perjalanan menggunakan mobil pribadi. Dalam analogi ini, setiap anak muda duduk di kursi pengemudi, memegang kendali setir secara mandiri, memiliki kebebasan memilih rute navigasi, dan bertanggung jawab atas kecepatan kendaraannya. Kondisi ini secara psikologis dan sosiologis melahirkan apa yang disebut sebagai ilusi kendali penuh (*illusion of control*). Pengalaman mengemudi secara personal ini menumbuhkan keyakinan kuat dalam kesadaran pemuda bahwa mereka memiliki otonomi mutlak dan kebebasan memilih arah hidup, seolah-olah semua hambatan eksternal telah disingkirkan oleh sistem demokrasi dan modernisasi.<sup>36</sup>

Meskipun anak muda merasa bebas mengemudikan "mobil" mereka sendiri, Furlong dan Cartmel mengingatkan adanya sebuah realitas objektif yang tersamarkan dalam metafora tersebut, yakni bahwa tidak semua orang dibekali dengan kualitas kendaraan yang setara. Beberapa individu dapat melaju dengan cepat karena mengendarai mobil mewah yang disokong oleh modal ekonomi, modal sosial, dan modal kultural orang tua mereka; sementara individu dari kelas pekerja harus berjuang keras dengan mobil tua

<sup>34</sup> Furlong dan Cartmel, *Young People and Social Change: Individualization and Risk in Late Modernity*, hal. 7.

<sup>35</sup> R. Narendra, "Ilusi Pilihan Bebas: Menakar Epistemological Fallacy dalam Transisi Pemuda Sektor Informal," *Kajian Pemuda dan Masyarakat* 6, no. 1 (2021): hal. 15.

<sup>36</sup> Furlong dan Cartmel, *Young People and Social Change: New Perspectives*, hal. 8.

yang sering mogok.<sup>37</sup> Lebih jauh lagi, rute-rute jalan strategis menuju kesuksesan ekonomi atau posisi sosial yang tinggi pada kenyataannya tetap mengalami penyumbatan, pembatasan, dan hanya bisa diakses oleh kelompok yang memiliki hak istimewa (*privilege*) tertentu, sekalipun semua pengendara merasa bebas memilih jalan.<sup>38</sup>

Dampak sosiologis yang paling destruktif dari adanya *epistemological fallacy* adalah terjadinya fenomena menyalahkan diri sendiri (*self-blame*) di kalangan generasi muda ketika mereka menemui kegagalan ekonomi. Ketika seorang sarjana dari kelas sosial bawah tetap menganggur atau terjebak dalam pekerjaan yang tidak stabil (*precarious work*) setelah lulus, ia tidak akan lagi menyalahkan ketimpangan pasar kerja, bias kelas institusional, atau kebijakan negara.<sup>39</sup> Sebaliknya, karena didorong oleh epistemologi individualisasi, ia akan merefleksikan kegagalan tersebut ke dalam dirinya sendiri dimana mereka merasa bahwa dirinya kurang bekerja keras, salah memilih jurusan kuliah, kurang memiliki kompetensi, atau tidak cukup kreatif dalam berkompetisi di pasar kerja.<sup>40</sup>

Furlong juga menekankan bahwa dalam era modernitas akhir, struktur sosial tidak pernah benar-benar lenyap, melainkan mengalami metamorfosis menjadi bentuk-bentuk baru yang jauh lebih halus, cair, dan sulit dilacak. Salah satu manifestasinya adalah fenomena inflasi kualifikasi (*qualification inflation*), di mana pemuda didorong untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin dengan janji kesetaraan peluang.<sup>41</sup> Namun, ketika semua orang telah memiliki gelar akademik, struktur kelas bergeser ke level pembeda yang lebih tersamar, seperti bobot reputasi sebuah universitas, kemampuan finansial

<sup>37</sup> Alan France dan Steven Threadgold, "Youth and political economy: towards a Bourdieusian approach," *Journal of Youth Studies* 19, no. 5 (2016): hal. 615.

<sup>38</sup> Furlong, *Youth Studies: An Introduction*, hal. 75.

<sup>39</sup> S. Ågren, "Epistemological dissonance of worker-citizenship," *Nuorisotutkimus (Journal of Youth Research)* 42, no. 1 (2024): hal. 22.

<sup>40</sup> Furlong dan Cartmel, *Young People and Social Change: New Perspectives*, hal. 145.

<sup>41</sup> Woodman, Shildrick, dan MacDonald, "Inequality, continuity and change," hal. 5.

untuk mengambil magang tanpa dibayar (*unpaid internships*), hingga jaringan internal orang tua yang memfasilitasi rekrutmen kerja.<sup>42</sup>

Dalam perkembangannya, teori *epistemological fallacy* ini menjadi landasan kritik yang tajam terhadap kebijakan-kebijakan negara modern yang cenderung berfokus pada aspek *employability* (daya kerja) individu. Kebijakan pemuda kontemporer seringkali terjebak dalam kekeliruan yang sama dengan menimpakan seluruh beban penyelesaian masalah pengangguran pada pundak anak muda melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi.<sup>43</sup> Perspektif Furlong menolak reduksi tersebut dan menegaskan bahwa penyediaan modal personal yang masif sekalipun tidak akan pernah mampu menyelesaikan masalah struktural makro apabila pasar kerja itu sendiri tetap didesain secara diskriminatif dan timpang bagi kelas-kelas sosial tertentu.<sup>44</sup>

Konsep *epistemological fallacy* berhasil menjembatani perdebatan klasik sosiologi antara agensi (kehendak bebas individu) dan struktur (aturan dan pembatasan sosial). Melalui pemikiran Andy Furlong, sosiologi pemuda diingatkan untuk selalu kritis dalam melihat batasan-batasan objektif yang sengaja disembunyikan di balik kemasan kebebasan memilih dan kemandirian era modern.<sup>45</sup> Memahami *epistemological fallacy* berarti mengakui bahwa meskipun anak muda saat ini bertindak sebagai agen aktif yang penuh dengan pilihan-pilihan strategis, keputusan-keputusan yang mereka ambil tetap beroperasi di dalam ruang batas yang secara inheren direproduksi oleh struktur kekuasaan dan ketimpangan kelas yang belum pernah benar-benar hancur.

<sup>42</sup> Furlong dan Cartmel, *Young People and Social Change: Individualization and Risk in Late Modernity*, hal. 24-25.

<sup>43</sup> Laksana dan Pradhana, "Menggugat Narasi Agensi," hal. 91.

<sup>44</sup> Furlong, *Youth Studies: An Introduction*, hal. 102.

<sup>45</sup> Narendra, "Ilusi Pilihan Bebas," hal. 22.

## 1.7 Hubungan Antar Konsep

Pada penelitian ini, konsep pengalaman magang, kesiapan kerja, dan teori *Youth Studies* mengenai *epistemological fallacy* (kekeliruan epistemologis) dijalin secara sistematis untuk memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022 mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Pengalaman magang mengacu pada proses pembelajaran praktis yang didapatkan oleh mahasiswa dengan cara terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional di instansi, korporasi, atau organisasi tertentu. Di era modernitas akhir (*late modernity*), magang tidak lagi dipandang sekadar sebagai formalitas pemenuhan satuan kredit semester (SKS), melainkan telah bergeser menjadi instrumen agensi yang krusial bagi anak muda untuk melakukan akumulasi modal personal, baik dalam bentuk keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan interpersonal (*soft skills*), demi meningkatkan daya tawar mereka di pasar kerja.

Konsep kesiapan kerja (*work readiness*) menjadi indikator penting dalam menjelaskan sejauh mana mahasiswa memiliki kapasitas kompetensi, fleksibilitas sikap, dan kepercayaan diri untuk bertransisi ke dunia profesional. Kesiapan kerja dalam penelitian ini tidak didefinisikan secara sempit sebagai capaian akademik atau IPK semata, melainkan sebuah konstruksi multidimensional yang mencakup kemampuan adaptasi, komunikasi strategis, kerja sama tim, hingga ketahanan mental dalam menghadapi tekanan lingkungan kerja. Di tengah lanskap ekonomi yang tidak menentu dan penuh risiko (*precarity*), kesiapan kerja kerap kali dikampanyekan oleh institusi pendidikan dan industri sebagai sebuah standar kualifikasi mutlak yang wajib dipenuhi secara mandiri oleh setiap individu mahasiswa sebelum mereka lulus.

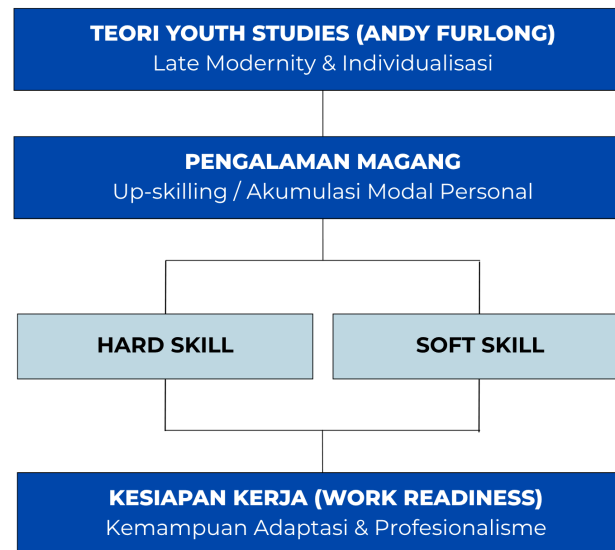
Untuk membedah dinamika hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja tersebut, penelitian ini menggunakan kacamata kritis Teori *Youth Studies* yang berfokus pada konsep *Epistemological Fallacy* dari Andy Furlong dan Fred Cartmel. Perspektif ini digunakan sebagai pisau analisis untuk menguji dan

mengkritisi asimetri antara realitas objektif pasar kerja dan persepsi subjektif mahasiswa. Furlong menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern yang terindividualisasi, anak muda cenderung terjebak dalam kekeliruan berpikir; mereka meyakini bahwa kesiapan kerja, kesuksesan, atau kegagalan karier di masa depan adalah murni tanggung jawab dan hasil pilihan personal. Melalui metafora "perjalanan mobil pribadi" (*the car journey*), pengalaman magang dan upaya membangun kesiapan kerja diposisikan seolah-olah berada di bawah kendali penuh otonomi mahasiswa, padahal pada kenyataannya, kesempatan hidup (*life chances*) mereka tetap dikondisikan oleh struktur sosial yang tidak terlihat, seperti latar belakang kelas ekonomi dan kepemilikan jaringan modal sosial.

Penelitian ini memandang bahwa kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNJ angkatan 2022 dibentuk melalui interaksi yang kompleks dan problematis antara pengalaman magang yang mereka jalani dengan internalisasi narasi individualisasi. Melalui proses magang, mahasiswa berusaha keras mengkonstruksi kesiapan kerja mereka agar sesuai dengan tuntutan pasar. Namun, di saat yang sama, kerangka konseptual *epistemological fallacy* akan menyingkap bagaimana proses pembentukan kesiapan kerja ini berpotensi mengaburkan hambatan struktural yang ada. Ketika mahasiswa menganggap magang sebagai solusi tunggal bagi jaminan masa depan mereka, mereka rentan mengalami *self-blame* (menyalahkan kapasitas diri sendiri) apabila kelak menghadapi kebuntuan kerja, tanpa menyadari adanya bias kelas atau inflasi kualifikasi dalam struktur makro. Dengan demikian, hubungan antar-konsep dalam penelitian ini diletakkan untuk mengungkap sejauh mana agensi mahasiswa dalam pengalaman magang berkelindan dengan struktur sosial yang tersamar dalam melahirkan kesiapan kerja subjektif.



### Skema 1.2 Hubungan Antar Konsep



*Sumber: Peneliti, 2026*

Hubungan antar konsep dalam penelitian ini beroperasi dalam sebuah siklus dialektis yang mempertemukan agensi subjektif mahasiswa dengan batasan struktural pasar kerja kontemporer. Proses ini diawali dari Pengalaman Magang, di mana mahasiswa secara aktif menavigasi dunia kerja praktis untuk mengumpulkan modal budaya teknis (*hard skills*) dan kecakapan sosial (*soft skills*). Akumulasi kompetensi, fleksibilitas sikap, dan internalisasi nilai-nilai profesional tersebut secara subjektif dikonstruksikan oleh mahasiswa sebagai fondasi utama dalam membangun Kesiapan Kerja (*Work Readiness*). Melalui bekal portofolio individual ini, mahasiswa didorong untuk percaya bahwa masa depan transisi karier mereka sepenuhnya berada di bawah kendali agensi pribadi. Namun, dalam kacamata kritis Teori *Youth Studies* Andy Furlong, optimisme linear ini dibedah menggunakan konsep *Epistemological Fallacy* (Kekeliruan Epistemologis). Konsep ini menjelaskan adanya kontradiksi tajam ketika institusi pendidikan dan program magang berhasil membentuk keyakinan individu

pada level agensi, sementara pada level struktural objektif, mahasiswa sesungguhnya berhadapan dengan risiko kerentanan pasar kerja (*precarity*), penyusutan lapangan kerja formal, dan ketidakpastian makro yang berada di luar kontrol mereka.

## 1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian didefinisikan sebagai suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>46</sup> Sebuah penelitian yang baik adalah penelitian yang menggunakan metode yang tepat dan sesuai.

### 1.8.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih secara eksplisit karena sangat sesuai untuk menyelami kompleksitas fenomena sosial yang diteliti, yaitu peran pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa serta konstruksi pemahaman subjektif mereka di tengah dinamika pasar kerja. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami "bagaimana" suatu program diimplementasikan, "apa" saja tantangan yang muncul dari berbagai sisi, dan "bagaimana" dampak yang dirasakan oleh individu dalam konteks alami mereka.<sup>47</sup>

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam dari perspektif subjektif mahasiswa yang terlibat langsung dalam fenomena ini. Sejalan dengan fokus studi kasus yang menggali secara intensif pengalaman magang pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta (FISH UNJ) Angkatan 2022. Neuman menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk

<sup>46</sup> Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage, Los Angeles.

<sup>47</sup> Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage, Los Angeles.

menangkap makna subjektif yang dimiliki individu dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan fokus pada makna sosial dan simbolik yang dibangun melalui interaksi. Dengan demikian, pendekatan ini sangat cocok untuk menggali pengalaman, pandangan, serta navigasi risiko mahasiswa terkait peran magang dan kesiapan kerja mereka.

### **1.8.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis fenomena, serta menjawab rumusan masalah penelitian dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penentuan subjek dilakukan secara terarah guna memperoleh informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta (FISH UNJ) angkatan 2022 yang telah atau sedang menavigasi transisi karier melalui partisipasi aktif dalam program magang, baik magang industri mandiri maupun Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), baik di sektor pendidikan maupun sektor non-pendidikan.

### **1.8.3 Peran Peneliti**

Peneliti memiliki peran serta bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah penelitian, merancang metodologi yang tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti survei, eksperimen, atau analisis literatur. Setelah data terkumpul, peneliti bertugas untuk menganalisis data tersebut. Dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris yang kuat. Kemudian, peneliti juga mempunyai peran sebagai pelapor hasil penelitian.

#### 1.8.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Universitas Negeri Jakarta awalnya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) di Jakarta yang kemudian diberi perluasan untuk mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan dalam lingkungan universitas. Universitas Negeri Jakarta atau yang akrab disingkat UNJ secara resmi didirikan pada tanggal 16 Mei 1964 dengan motto “Mencerdaskan dan Memartabatkan Bangsa” dan saat ini dipimpin oleh Prof. Dr. Komarudin, M. Si. selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini memusatkan lingkup penelitian di Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ilmu Sosial. Sesuai dengan slogannya, yaitu “Mencerdaskan dan Mencerahkan”, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta memiliki visi yang sejalan untuk melahirkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan berkarakter dalam bidang pendidikan ilmu sosial dan ilmu-ilmu sosial di kawasan Asia. Untuk penelitian ini akan dilaksanakan pada rentang bulan Desember 2025 hingga bulan Maret 2026. Tidak hanya itu, untuk memperkuat hasil penelitian juga dilakukan pencarian data melalui internet agar diperoleh data sekunder yang akurat.

#### 1.8.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini dipilih untuk menggali secara komprehensif, terstruktur, dan mendalam mengenai konstruksi makna, motif, serta pengalaman subjektif mahasiswa terkait peran magang dalam membentuk kesiapan kerja mereka. Untuk mengantisipasi keterbatasan ruang, waktu, dan kesibukan aktivitas akademik maupun praktis

para informan di lapangan, wawancara mendalam ini dilaksanakan secara fleksibel oleh peneliti melalui dua skema, yaitu secara tatap muka (luring) dan secara virtual (daring), studi literatur, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dari subjek penelitian secara langsung, sekaligus menjadi data utama dalam penelitian ini. Studi literatur dan dokumentasi dilakukan untuk memperkaya data primer yang telah didapatkan.

#### **1.8.6 Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah metode analisis data kualitatif yang menggabungkan berbagai pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Secara dasar, triangulasi merupakan pendekatan multi metode yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>48</sup> menjamin keabsahan dan validitas data empiris yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melibatkan informan dari pihak penyedia magang atau dunia industri/instansi tempat mahasiswa beraktivitas sebagai informan triangulasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka tercermin dari berbagai sudut pandang, mengurangi ketergantungan pada satu jenis data atau pendekatan analisis, serta mengidentifikasi dan mengurangi bias potensial. Hal ini memungkinkan untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis menjadi lima bab agar lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini. Lima bab tersebut terdiri dari bab pertama pendahuluan, bab kedua dan ketiga uraian empiris, bab keempat berupa analisis, dan bab kelima berupa kesimpulan dengan uraian berikut:

---

<sup>48</sup> Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, hlm. 2



- BAB I:** Pada bab ini akan diuraikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur sejenis, kerangka konseptual, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II:** Pada bab ini akan memaparkan deskripsi objek penelitian berupa profil dari Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, jumlah Mahasiswa angkatan 2022 di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum.
- BAB III:** Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan temuan di lapangan yang telah dilaksanakan. Bagian ini akan mendeskripsikan peran pengalaman magang mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Angkatan 2022.
- BAB IV:** Pada bab ini akan memberikan hasil analisis mengenai peran pengalaman magang mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Angkatan 2022 dari pandangan teori *Youth Studies* Andy Furlong.
- BAB V:** Pada bab ini adalah penutup, berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta terdapat kritik dan saran.